

## ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TBK PERIODE 2013-2017

Riza Faizal, S.IP.,M.M<sup>1</sup>., Atan Tanwirudin<sup>2</sup>  
Politeknik Triguna Tasikmalaya

### Abstrak

Dalam menjalankan kegiatannya PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, tidak terlepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya perbankan tergantung pada kondisi keuangannya yang disusun dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk dilihat dari rasio profitabilitasnya.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan dan menghitung laporan keuangan periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan baik *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan harus meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien agar hasil laba yang didapat bisa meningkat dan kinerja keuangan menjadi sangat baik. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang akan lebih baik.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi dalam suatu sistem keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan Bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri, Antonio (2011: 12).

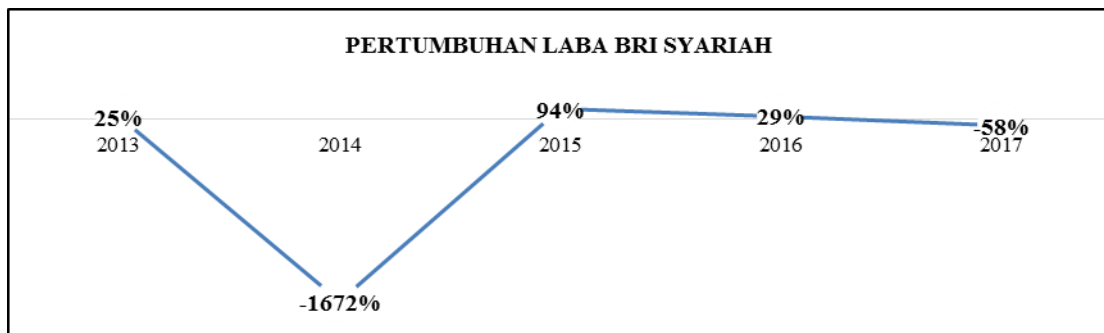
Dengan demikian semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan dalam pengumpulan serta penyaluran dananya

maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat Profitabilitas merupakan dasar untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, dan merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha. Dengan tingginya tingkat profitabilitas suatu bank maka akan mampu menarik nasabah untuk menanamkan dananya di bank tersebut. Semakin banyak nasabah, maka suatu bank akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu, setiap bank wajib menjaga laba yang diperoleh agar terus meningkat dan tidak mengalami penurunan.

Berikut penulis sajikan data pertumbuhan laba Bank BRI Syariah, periode 2013-2017.



Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah berdasarkan data yang sudah diolah

**Grafik 1.1 Pertumbuhan Laba BRI Syariah periode 2013-2017**

Berdasarkan grafik 1.1 bisa dilihat pertumbuhan laba bank BRI syariah dari tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat memberikan informasi yang cukup untuk menilai kinerja keuangan. Laba ini baru dapat memberikan informasi jika dibandingkan dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk

menghasilkan laba tersebut. Artinya di dalam suatu perusahaan, laba yang besar belum tentu memperlihatkan profitabilitas yang besar.

Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mendapatkan laba (Frianto Pandia:2012:71):

1. Return On Asset (ROA)

2. *Return On Equity (ROE)*
3. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Frianto Pandia (2012:71) *Return On Asset* adalah “rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Selanjutnya *Return On Equity*, menurut Frianto Pandia (2012:71) *Return On Equity* adalah “rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih”. Terakhir yaitu *Net Interest Margin*, menurut Frianto Pandia (2012:71) *Net Interest Margin* merupakan “Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih”.

Berdasarkan data dan fenomena yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: “**Analisis Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013-2017**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pertumbuhan Rasio Profitabilitas di Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2013-2017?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu: Untuk mendapatkan hasil kajian mengenai Analisis Pertumbuhan Rasio Profitabilitas di Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2013-2017.

## II. Kajian Pustaka

### 2.1 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

“Menurut Kasmir (2016:104) Rasio keuangan merupakan “kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan. Menurut Warsit dan Bambang dalam buku Irham Fahmi (2013: 108), analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan Johan M. Wachowicz dalam buku Irham Fahmi (2013: 108) bahwa: *To*

*evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, inde, relating tow pieces of financial data of to to each other. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Gitman mengatakan bahwa, "Ratio analysis involoves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm's performance. The basic inputs to ratio analysis are the frim's income statement and balance sheet".*

Dari pendapat di atas di mengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak memprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibelitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Irham Fahmi (2013:109).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2016:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya dan rasio profitabilitas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

## 2.2 Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Sehingga, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang telah diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Berikut ini penjelasan mengenai definisi profitabilitas atau

yang juga dikenal dengan rasio rentabilitas menurut para ahli, antara lain:

Menurut Kasmir (2016:196) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Irham Fahmi (2013:135) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:122) definisi Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba tersebut dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio Profitabilitas juga dapat

dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen dalam mencapai efektivitas perusahaan.

Jenis-jenis profitabilitas menurut Frianto Pandia (2012:71) adalah:

a. *Return on Assets (ROA)*

*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Roa merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh labah atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dihasilkan. ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal (rata-rata)}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Interest Earning Assets}} \times 100\%$$

### III. Metode Penelitian

Menurut Bambang Sugiyono (2013:5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2011:54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

### 3.1 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel, yang mana variabel tersebut terdiri dari variabel bebas saja. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan penulis yaitu bersumber dari laporan keuangan yang telah diolah pada laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2013-2017.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis melakukan beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Menurut Bambang Sugiyono (2013:422) Dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen penting terutama mengenai rasip profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah, yang dipilih sebagai bahan penelitian.

#### 2. Studi Pustaka

Menurut Prastowo (2012:81) “kegiatan studi pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan”. Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data dari buku-buku maupun sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis. kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

### 3.4 Teknik Analisis Data Deskriptif

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan tahun 2013 s.d 2017.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan

keuangan ke dalam rumus-rumus pada rasio profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Modal (rata-rata)}} \times 100\%$$

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### IV. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini hasil dari pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada pada Laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi ke dalam rumus *Return On Asset* (ROA). Pembahasan yang dilakukan

dengan penginterpretasian dari analisis yang dilakukan dengan melihat kecenderungan rasio.

#### 4.1 Return On Asset (ROA)

Menurut Frianto Pandia (2012:71) ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total *asset* bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, Adapun rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (Rata-Rata)}} \times 100$$

Berikut penulis sajikan *Return On Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Tahun 2013-2017:

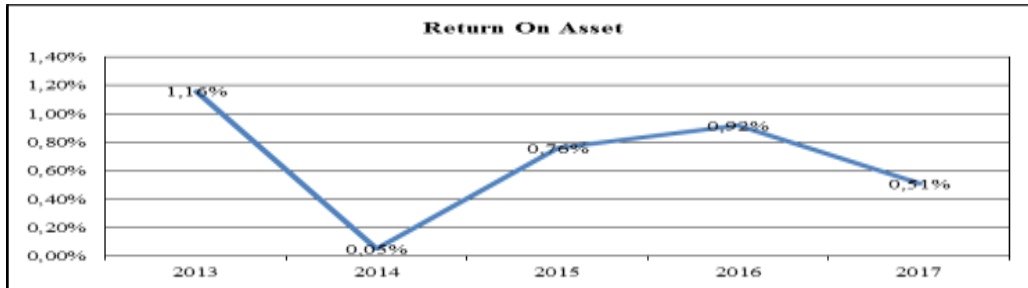
**Tabel 4.1**  
**Perhitungan ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2013-2017**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Sumber: Berdasarkan hasil data yang diolah.

Tahun	Laba Sebelum pajak	Total rata-rata <i>asset</i>	ROA
(1)	(2)	(4)	(5)
2013	183.942	15.744.914	1,16%
2014	10.378	18.870.974	0,05%
2015	169.069	22.285.640	0,76%
2016	238.609	25.958.718	0,92%
2017	150.957	29.615.286	0,51%
Rata-Rata	150.591	22.495.106	0,68%
Nilai Terendah	10.378	15.744.914	0,05%
Nilai Tertinggi	238.609	29.615.286	1,16%

Berikut penulis sajikan ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Tahun 2013-2017:





Sumber: Data yang diolah

**Grafik 4.1 Return On Asset (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Tahun 2013-2017**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas di peroleh nilai rata-rata tahun 2013-2017 dari laba sebelum pajak sebesar Rp 150.591 juta, dan total rata-rata *asset* sebesar Rp 22.495.106 juta . Nilai terendah dari laba sebelum pajak pada tahun 2014 sebesar Rp 10.378 juta, dan total rata-rata *asset* pada tahun 2013 sebesar Rp 15.744.914 juta. Nilai Laba sebelum pajak Bank BRI Syariah Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Laba tertinggi terjadi pada tahun 2016 senilai Rp 238.609 juta. Sedangkan laba terendah terjadi pada tahun 2014 senilai Rp 10.378 juta.

Total rata-rata *asset* Bank BRI Syariah Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan total rata-rata *asset* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 29.615.286 juta. Sedangkan total rata-rata *asset* terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp 15.744.914 juta.

## 4.2 Return On Equity (ROE)

Menurut Frianto Pandia (2012:71) *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan

tertinggi dari laba sebelum pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 238.609 juta, dan total rata-rata *asset* tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 29.615.286 juta. Kemudian nilai rata-rata ROA sebesar 0,68%, nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0,05% dan nilai tertingginya pada tahun 2013 sebesar 1,16

tingkat presentase yang dihasilkan. ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih.

Adapun Rumus perhitungan *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal (rata-rata)}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
Perhitungan *Return On Equity* (ROE) BRI Syariah Tbk periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah pajak	Total rata-rata modal	ROE
(1)	(2)	(4)	(5)
2013	129.564	1.383.346	9,36%
2014	2.822	1.706.309	0,17%
2015	122.637	2.027.151	6,05%
2016	170.209	2.424.913	7,02%
2017	101.091	2.556.428	3,95%
Rata-Rata	105.265	2.019.629	5,31%
Nilai	2.822	1.383.346	0,17%



Terendah			
Nilai Tertinggi	170.209	2.556.428	9,36%

Sumber: Laporan publikasi BRI Syariah (Data Yang diolah)

Berikut penulis sajikan ROE pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Tahun 2013-2017:

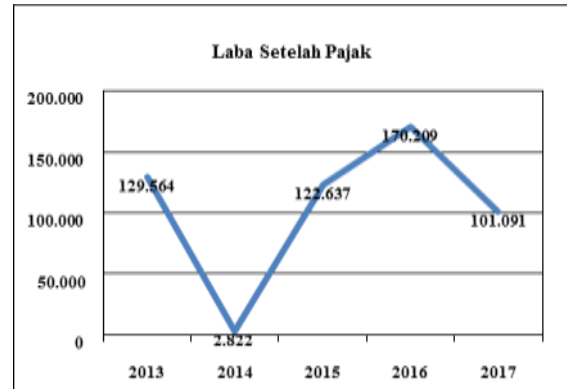
Sumber: Data yang diolah



Grafik 4.4 Return On Equity (ROE) Bank BRI Syariah Tbk Periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh nilai rata-rata tahun 2013-2017 dari laba setelah pajak sebesar Rp 105.265 juta, dan total rata-rata modal sebesar Rp 2.019.629 juta. Nilai terendah dari laba setelah pajak pada tahun 2014 sebesar Rp 2.822 juta, dan total rata-rata modal pada tahun 2013 sebesar Rp 1.383.346 juta. Nilai tertinggi dari laba setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 170.209 juta, dan total rata-rata modal pada tahun 2017 sebesar Rp 2.556.428 juta. Kemudian nilai rata-rata ROE sebesar 5,31%, nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0,14% dan nilai tertingginya pada tahun 2013 sebesar 9,36%.

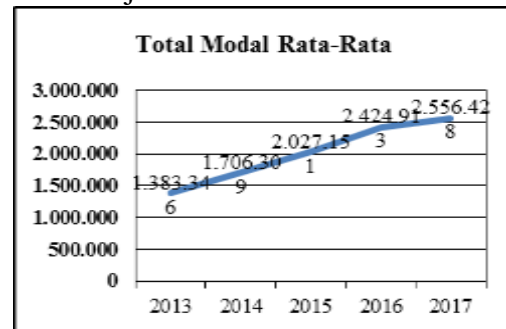
Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan rasio selama 5 (lima) tahun terakhir, berikut penulis sajikan grafik perkembangan Return On Equity (ROE) pada Bank BRI Syariah Tbk periode 2013-2017.



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.5 Laba Setelah Pajak Bank BRI Syariah Tbk Periode 2013-2017

Laba setelah pajak BRI Syariah Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Laba terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 2.822 juta, sedangkan Laba tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 170.209 juta.



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.6 Total Modal Rata-Rata BRI Syariah Tbk Periode 2013-2017

Total Rata-Rata Modal Bank BRI Syariah Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan, modal tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 2.556.428 juta, sedangkan modal terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 1.383.346 juta.

### 4.3 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Frianto Pandia (2012:71) Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

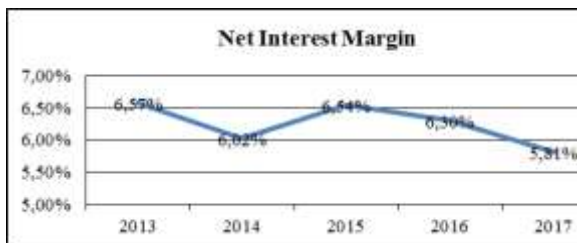
$$NIM = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Interest Earning Assets}} \times 100$$

**Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Net Interest Margin Bank BRI Syariah Tbk Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Pendapatan bersih	Total rata-rata Aktiva Produktif	NIM
(1)	(4)	(5)	(6)
2013	972.921	14.809.607	6,57%
2014	1.061.778	17.630.928	6,02%
2015	1.397.310	21.361.494	6,54%
2016	1.598.700	25.377.409	6,30%
2017	1.622.606	27.947.718	5,81%
Rata-Rata	1.330.663	21.425.431	6,25%
Nilai Terendah	972.921	14.809.607	5,81%
Nilai Tertinggi	1.622.606	27.947.718	6,57%

Sumber: Laporan publikasi BRI Syariah (Data Yang diolah)

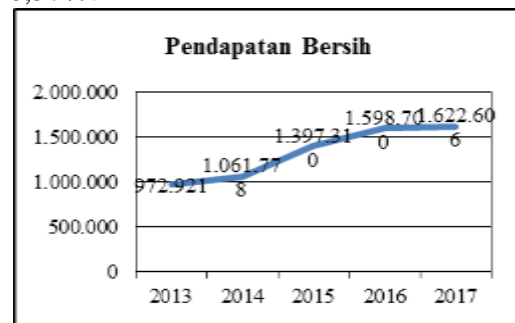
Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan rasio selama 5 (lima) tahun terakhir, berikut penulis sajikan grafik perkembangan Net Interest Margin (NIM) pada bank BRI Syariah Tbk periode 2013-2017.



Sumber: Data yang diolah  
Grafik 4.7 Net Interest Margin (NIM) Bank BRISyariah Tbk Periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh nilai rata-rata tahun 2013-

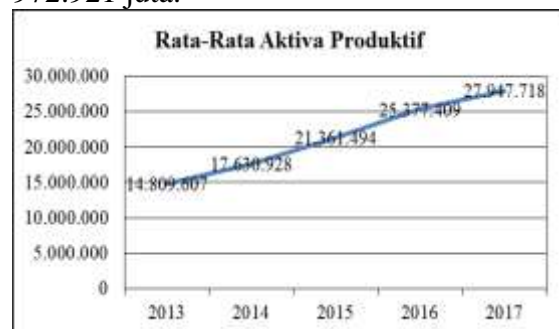
2017 dari pendapatan bersih sebesar Rp 1.330.663 juta, dan Total rata-rata aktiva produktif sebesar Rp 21.425.431 juta. Nilai terendah dari pendapatan bersih pada tahun 2013 sebesar Rp 972.921 juta dan nilai terendah dari Total rata-rata aktiva produktif pada tahun 2013 sebesar Rp 14.809.607 juta. Nilai tertinggi dari pendapatan bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 1.622.606 juta dan Total rata-rata Aktiva produktif pada tahun 2017 sebesar Rp 27.947.718 juta. Kemudian nilai rata-rata NIM sebesar 6,25%, nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 5,81% dan nilai tertingginya pada tahun 2013 sebesar 6,57%.



Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.8 Pendapatan bersih Bank BRI Syariah Tbk Periode 2013-2017

Pendapatan bersih Bank BRI Syariah Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan. Pendapatan bersih tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 1.622.606 juta. Sedangkan pendapatan bersih terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp 972.921 juta.



Sumber: Data yang diolah  
Grafik 4.9 Rata-Rata Aktiva Produktif Bank BRI  
Syariah Tbk Periode 2013-2017

Rata-rata Aktiva Produktif Bank BRI Syariah Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan. Tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 27.947.718 juta. Terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp 14.809.607 juta.

## V. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2013-2017 yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) adalah mengalami penurunan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Amos, Neolaka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Antonio, Muhammad Syafii. 2011. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press bekerjasama dengan yayasan Tazkia Cendekia
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Bambang, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi

- Frianto, Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irham, Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Setia, Mulyawan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sofyan, Safri Harahap. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Grogol Jakarta Barat: PT Sardo Sarana Media

### Sumber Dokumen:

- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011
- Laporan Tahunan Annual Report Tahun 2013-2017
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan